

# IMPLEMENTATION OF THE PROGRAM SEWING SKILLS IN TEENAGERS DROPPING OUT OF SCHOOL AT PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI PEKANBARU

**Santy Restika Hutabarat<sup>1</sup>, Jasfar Jas<sup>2</sup>, Titi Maemunaty<sup>3</sup>**

Email: Santyhtb@yahoo.com<sup>1</sup>, No HP : 085362501198, Jasjasfar@yahoo.com<sup>2</sup>,  
Titimaemunaty@gmail.com<sup>3</sup>

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstract:** *This study discusses the implementation of the program sewing skills in teenagers dropping out of school at the Young Children's Social Development (PSBR) Rumbai Pekanbaru. To determine the program implementation sewing skills then this review of resource materials, teaching methods, tools, and teaching and learning. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. As a means of data collection used interview techniques, observation, interviews, documentation. Tool or instrumanya is the researchers themselves. As research subjects, namely Instructor Department Sewing, Sewing Skills Companion Programs and Citizens majors learn sewing skills. The research findings show that implementation of the program sewing skills conclusion that can be drawn from this study that the implementation of the program sewing skills in the Young Children's Social Development (PSBR) Rumbai Pekanbaru goes well, it meets the elements in the teaching and learning component that is a) lesson materials, b ) Learning Method, c) Tools, d) Teaching and learning activities.*

**Keywords:** *Sewing Skills Program Implementation*

## **PELAKSANAAN PROGRAM KETERAMPILAN MENJAHIT PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI PEKANBARU**

**Santy Restika Hutabarat<sup>1</sup>, Jasfar Jas<sup>2</sup>, Titi Maemunaty<sup>3</sup>**  
Email: Santyhtb@yahoo.com<sup>1</sup>, No HP : 085362501198, Jasjasfar@yahoo.com<sup>2</sup>,  
Titimaemunaty@gmail.com<sup>3</sup>

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program keterampilan menjahit pada remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Untuk mengetahui pelaksanaan program keterampilan menjahit maka hal ini ditinjau dari bahan materi, metode pembelajaran, alat, dan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagai alat pengumpulan data digunakan tehnik wawancara, observasi, wawancara, dokumentasi. Alat atau instrumennya adalah peneliti sendiri. Sebagai subyek penelitian yaitu Instruktur Jurusan Menjahit, Pendamping Jurusan Keterampilan Menjahit dan Warga belajar jurusan keterampilan menjahit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program keterampilan menjahit Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program keterampilan menjahit di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru berjalan dengan baik, sudah memenuhi unsur-unsur dalam komponen belajar mengajar yaitu a) Bahan pelajaran, b) Metode Pembelajaran, c) Alat, d) Kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Program Keterampilan Menjahit

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan juga seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap warga negara, bahkan setiap penduduk berhak untuk mendapatkan kesempatan belajar dan mengenyam pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Adapun sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan pemerintah dibedakan menjadi tiga macam yaitu pendidikan formal, informal, non-formal. Pendidikan Luar Sekolah merupakan jalur pendidikan non-formal yang diwujudkan dalam bentuk pendidikan masyarakat yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan warga belajarnya. Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang karena berbagai faktor seperti kesulitan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kurang mendukung tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan melalui jalur sekolah.

Disamping itu, Pendidikan Luar Sekolah juga memberikan pelayanan kepada mereka yang ingin mendapatkan suatu keterampilan untuk mencari kerja atau karena perubahan tuntutan pekerjaan yang sedang digeluti, ataupun mereka ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam program keterampilan diharapkan setelah mengikuti program peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan yang diprogramkan, memiliki sikap hidup mandiri, mampu menerapkan keterampilan yang dikuasai, lulusan dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya, dan dengan penghasilan yang wajar.

Salah satu dari permasalahan yang terlihat di masyarakat adalah adanya keterlantaran remaja yang putus sekolah. Adanya kondisi keterlantaran yang terjadi karena faktor ekonomi keluarga, sehingga kehidupan sosial remaja tersebut tidak berkembang secara wajar. Remaja yang putus sekolah perlu mendapatkan perhatian penting dari pemerintah dan masyarakat. Mereka harus dibekali dengan pendidikan keterampilan karena pendidikan pada dasarnya menyiapkan generasi penerus bangsa ini agar sukses di kehidupan kelak.

Pemerintah sebagai pemegang amanat konstitusi yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 34, terus berupaya agar penanganan anak terlantar terus dilakukan, melalui berbagai program kesejahteraan sosial anak terlantar, baik melalui sistem panti maupun non-panti. Salah satu program pelayanan sosial bagi mereka yang mengalami putus sekolah adalah melalui Panti Sosial Bina Remaja (PSBR).

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru adalah suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan penyantunan dan bimbingan sosial serta pelatihan keterampilan kerja bagi anak yatim piatu, terlantar, dan putus sekolah yang dilaksanakan dalam waktu

enam bulan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh remaja yang diharapkan dapat berguna kelak menjadi bekal bagi mereka di masa depannya.

Adapun kegiatan program keterampilan yang diadakan oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru adalah program keterampilan otomotif roda dua, program keterampilan menjahit, program keterampilan las, keterampilan tata rias. Tersedianya bermacam-macam program keterampilan dan bimbingan yang ada tersebut diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang profesional sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru melalui program keterampilan menjahit mengharapkan para remaja putus sekolah nantinya dapat memiliki keterampilan sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja.

Dalam melaksanakan suatu program tentunya diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan agar suatu program dapat dikatakan berhasil. Sama halnya dengan program keterampilan menjahit ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar program keterampilan menjahit ini dapat dikatakan berhasil atau berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan terhadap Instruktur dalam pelaksanaan Program Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru ditemukan beberapa gejala atau fenomena antara lain:

1. Masih terdapat warga belajar belum dapat menguasai materi dengan baik, hal ini terlihat dari kurang ketelitian para warga belajar pada saat praktek menjahit.
2. Masih terdapat waktu belajar yang ada tidak di manfaatkan dengan baik, hal ini terlihat dari materi belajar yang tidak dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Masih terdapat sarana pembelajaran yang tersedia untuk keterampilan menjahit masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik hal ini terlihat dari alat menjahit seperti mesin jahit belum sesuai dengan jumlah kebutuhan para warga belajar.

Untuk dapat mengetahui lebih jelasnya tentang proses pelaksanaannya pada program pelatihan keterampilan yang ada khususnya keterampilan menjahit, maka diperlukan adanya penelitian mengenai “Pelaksanaan Program Keterampilan Menjahit Pada Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang usaha yang dilakukan dalam membantu remaja putus sekolah serta pelaksanaannya dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pelatihan bagi remaja putus sekolah yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Remaja.

Pelaksanaan program keterampilan menjahit di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, dapat ditinjau melalui beberapa komponen. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, dan alat (Syaiful Bahri, 2006:41).

Menurut Syaiful Bahri (2006:43), bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Bahan pelajaran menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1990) dalam Syaiful Bahri (2006:43) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

Metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik (Djauzi Moedzakir, 2010:85).

Dalam program keterampilan menjahit pun diperlukan adanya metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru adalah :

a) Metode Ceramah

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006:97), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada siswa.

Menurut Djauzi Moedzakir (2010:133), ceramah bisa diartikan sebagai kegiatan menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada sekelompok orang.

b) Metode Praktek

Menurut Djauzi Moedzakir (2010:143), tugas praktek pada dasarnya merupakan tugas yang sangat baik untuk diberikan dan dilaksanakan pada setiap sesi pembelajaran. Tugas aplikasi ini merupakan bagian yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih efektif ketimbang pembelajaran yang hanya membuat peserta didik paham tentang suatu keterampilan.

c) Tanya Jawab

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:94), metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Menurut Dr. Ahmad D. Marimba (1989: 51) dalam Syaiful Bahri (2006:47,) alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai salah satu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran., alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri (2006:44), kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dicapai. Adapun yang menjadi bagian dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Menurut Syaiful Bahri (2006:41), ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus tercapai.
- b. Menurut Syaiful Bahri (2006:40), kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

- c. Menurut Syaiful Bahri (2006:41), dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang Pelaksanaan Program Keterampilan Menjahit Pada Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru.

Menurut Lexy J. Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:248) Bogdan dan Biklen (1982:29) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan yang bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian tentang Pelaksanaan Program Keterampilan Menjahit Pada Remaja Putus Sekolah di Panti Asuhan Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Maka pembahasan akan peneliti paparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian berikut ini,

Bahan pelajaran pada program keterampilan menjahit telah dilaksanakan dengan baik selama proses belajar mengajar dan juga pelaksanaan bahan pelajaran telah sesuai dengan bahan pelajaran yang tercantum pada rancangan pembelajaran yaitu mengenai pengenalan alat-alat perlengkapan mesin jahit dan komponen mesin jahit, praktek menjalankan mesin jahit, cara menanggulangi kerusakan ringan pada mesin jahit, mengukur badan, teori dan praktek pola badan, teori dan praktek pola dasar baju wanita dewasa, teori pola dasar rok dan macam-macam pola rok, teori dan praktek pola dasar lengan dan beberapa macam pola lengan baju, pola celana panjang, pola dasar baju anak, teori merancang bahan dan harga, praktek menjahit (mempermahir menggunakan mesin jahit manual ataupun dengan dynamo), dan etika pelayanan terhadap pelanggan dan profesional dalam bekerja.

### **a. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur pada program keterampilan menjahit telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur yaitu metode ceramah, metode praktek, dan metode tanya jawab.

Dan yang menjadi kendala pada proses pelaksanaan metode pembelajaran adalah warga belajar terkadang menunjukkan sikap kurang peduli, kurang, kurang serius, dan bosan untuk belajar.

b. Alat

Agar program keterampilan menjahit dapat terlaksana dengan lancar maka diperlukan kelengkapan peralatan untuk proses belajar menjahit. Peralatan yang digunakan untuk proses belajar menjahit telah disediakan lengkap oleh pihak Panti Asuhan Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru

Dan yang menjadi kendala pada peralatan untuk menjahit adalah terdapat hanya beberapa mesin jahit yang dalam kondisi baik dan dapat digunakan selebihnya dalam keadaan rusak.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar pada Panti Sosial Bina Remaja telah ditentukan oleh pihak lembaga sendiri jadwal kegiatan belajar mengajarnya dan sebelum melaksanakan program keterampilan menjahit instruktur telah menyiapkan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh instruktur sendiri serta tentunya selama kegiatan mengajar berlangsung perlu adanya kedisiplinan.

Dan yang menjadi kekurangan pada kegiatan belajar mengajar masih terdapat kurang tepat hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

## **SIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program keterampilan menjahit di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) berjalan dengan baik, sudah memenuhi unsur-unsur dalam komponen belajar mengajar yaitu a) Bahan pelajaran, b) Metode Pembelajaran, c) Alat, d) Kegiatan belajar mengajar.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan program keterampilan menjahit

1. Kepada pengelola Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, agar dapat lebih meningkatkan kualitas program keterampilan menjahit terkhususnya pada program keterampilan menjahit.
2. Kepada instruktur juga agar tetap semangat meningkatkan kinerjanya agar warga belajar dapat memahami dan mampu mengaplikasikan materinya yang diperolehnya sebagai modal kerja di masa yang akan datang.
3. Kepada warga belajar diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar terkhususnya program keterampilan menjahit, agar memiliki pengetahuan yang diperoleh dapat berguna untuk masa depan kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan. *Menjahit Pakaian Anak Dan Wanita*. Depnaker RI.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Press. Malang.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ernawati,dkk. 2008. Jilid 1. *Tata Busana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Ernawati,dkk. 2008. Jilid 2. *Tata Busana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Gendrowati Fitri. 2015. *Rahasia Cepat Teknik Menjahit dari Pola Hingga Jadi*. Prima. Jakarta.
- Tioria N.P Hasibuan. *Implementasi Pelatihan Keterampilan Anak Binaan Oleh Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra Tanjung Morawa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara. Medan
- John W.Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sarlito Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Umberto Sihombing. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. PD. Mahkota. Jakarta.